



ANTENATAL CARE FOR PREGNANT MOTHERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN KEDAK VILLAGE SEMEN DISTRICT KEDIRI REGENCY

Nove Lestari

Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, 085785834118

Email Korespondensi: nophelestari@gmail.com.

ABSTRAK

Kehamilan merupakan peristiwa alami dan fisiologis. Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani secara optimal, sehingga seseorang mampu menghadapi kehamilan, masa nifas, persiapan pemberian ASI eksklusif, dan memulihkan kesehatan reproduksi. Kesehatan ibu hamil di masa pandemi berisiko tinggi terkena Covid-19. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan antenatal pada ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Desain penelitian deskriptif, populasi berjumlah 36 ibu hamil di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri, sampel penelitian sebanyak 20 responden dengan menggunakan teknik Accidental sampling. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 – 24 Maret 2022, variabel penelitian adalah pelaksanaan Antenatal Care pada ibu hamil pada masa pandemi Covid-19, instrumen penelitian berupa angket, analisis data menggunakan rumus persentase diinterpretasikan secara kuantitatif. Hasil penelitian dari 20 responden, sebagian responden mempunyai tingkat pelaksanaan baik berjumlah 15 responden (75%), sebagian kecil responden mempunyai tingkat pelaksanaan cukup berjumlah 3 responden (15%), dan sebagian sebagian kecil responden mempunyai tingkat implementasi rendah yaitu sebanyak 2 responden (10%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ANC yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah kehamilan, informasi tentang Covid-19, berdasarkan kebiasaan, berdasarkan kunjungan ANC dan berdasarkan dukungan yang mengarah pada kunjungan. Diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan Pelayanan Antenatal pada ibu hamil sehingga dapat mencegah kematian ibu, anak dan ibu mengetahui alurnya serta melaksanakan ANC secara terpadu di masa pandemi.

Kata Kunci: Pelayanan Antenatal, Kehamilan, Covid-19

ABSTRACT

Pregnancy is a natural and physiological event. Antenatal Care (ANC) examination is a pregnancy examination that aims to improve physical and mental health optimally, so that one is able to face pregnancy, parturition, preparation for exclusive breastfeeding, and restore reproductive health. The health of pregnant women during the pandemic has a high risk of

being affected by Covid-19. The purpose of the study was to determine the implementation of antenatal care for pregnant women during the Covid-19 pandemic in Kedak Village, Semen District, Kediri Regency. Descriptive research design, a population of 36 pregnant women in the village of Kedak, Semen District, Kediri Regency, the sample of the study was 20 respondents using the Accidental sampling technique. The research was carried out on March 10–24, 2022, the research variables were the implementation of Antenatal Care for pregnant women during the Covid-19 pandemic, the research instrument was a questionnaire, data analysis using the percentage formula was interpreted quantitatively. The results of the study from 20 respondents, some of the respondents had a good level of implementation totaling 15 respondents (75%), a small part of the respondents had a sufficient level of implementation amounting to 3 respondents (15%), and a small part of the respondents having a low level of implementation amounting to 2 respondents (10 %). This is due to several factors that affect the implementation of ANC, namely age, education, occupation, number of pregnancies, information about Covid-19, based on habits, based on ANC visits and based on support that leads to visits. It is hoped that it can improve the implementation of Antenatal Care for pregnant women so as to prevent maternal mortality, children and mothers know the flow and carry out ANC in an integrated manner during the pandemic.

Keywords: Antenatal Care, Pregnancy, Covid-19

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan peristiwa alami dan fisiologis pada wanita yang terjadi sejak konsepsi hingga kelahiran. Proses terjadinya kehamilan diawali dengan pembuahan sel telur oleh sperma yang kemudian menjadi janin (Herliafifah, 2020). Sementara itu, kesehatan ibu hamil di masa pandemi mempunyai risiko tinggi terkena COVID-19. Akibatnya, ibu hamil bisa mengalami stres dan lebih rentan tertular penyakit tersebut. Seperti yang kita ketahui pada masa kehamilan tubuh ibu hamil banyak mengalami perubahan mulai dari perubahan fisiologis, perubahan psikis dan menurunnya imunitas tubuh, kondisi tersebut direspon ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin salah satunya dengan pemeriksaan (ANC). Pemeriksaan Antenatal Care merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil secara optimal, sehingga mampu menghadapi masa persalinan dan masa nifas. Selain itu pemeriksaan kehamilan juga bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu (Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurut laporan WHO tahun 2018 disebutkan bahwa angka kematian ibu di seluruh dunia sebesar 289.000, di Amerika Serikat angka MMR sebesar 9.300 dan di Afrika Utara sebesar 179.000, sedangkan di Asia Tenggara tepatnya di Indonesia sebesar 214 per 100.000 kelahiran hidup. Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018). Karena angka kematian ibu di Indonesia yang sangat tinggi, Kementerian Kesehatan pada tahun 2016 menyatakan adanya tren perkembangan kasus kematian ibu di Indonesia antara tahun 1991 hingga 2015, namun jumlah kematian ibu mengalami penurunan dari tahun 1991 hingga 2007, namun angka kematian ibu meningkat pada tahun 2016. 2012 sebesar 359/100.000 kelahiran hidup.

Kasus ini juga mengalami penurunan sebesar 305/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Sedangkan angka kematian ibu tertinggi terjadi di Pulau Jawa (Fadilah, 2018), selain itu AKI per Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada tahun 2019 mempunyai angka kematian ibu tertinggi. rate sebesar 198% tepatnya di Kabupaten Situbondo dan untuk Kabupaten/Kota Kediri sendiri angkanya sebesar 60,37%. Meskipun pencapaian Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur telah memenuhi tujuan Renstra dan Supas, namun AKI harus selalu diupayakan

untuk diturunkan (Kemenkes RI 2019). Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan pelayanan kesehatan khususnya pemeriksaan terhadap ibu hamil terhambat dengan munculnya virus yang disebut dengan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Desa Kedak menunjukkan pada tahun 2020 ledakan kasus Covid-19 disebabkan oleh klaster tarawih yang positif Covid-19 sebanyak 25 orang, sehingga saat itu ibu hamil tidak melakukan tes kehamilan, dari 56 ibu hamil yang ingin memeriksakan diri, hanya tersisa 5 orang (Bidan Desa Puji Warianti 2020).

Di awal tahun 2020 ini seluruh dunia dihebohkan dengan munculnya virus baru yang diberi nama virus corona dengan jenis baru yaitu SARS-CoV-2. Virus ini bernama virus Corona disease 2019 (COVID-19) dimana angka-angka tersebut menunjukkan bahwa pada tahun pertama virus ini ditemukan di Kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada semua kalangan, termasuk ibu hamil, terbukti dengan sebagian besar ibu hamil enggan melakukan pemeriksaan kesehatan Antenatal Care (Yuliana, 2020). Sedangkan pada masa kehamilan ibu wajib berkonsultasi dengan pelayanan kesehatan seperti bidan, perawat atau dokter spesialis kandungan sebelum melahirkan, selain itu terdapat kebijakan yang membatasi hampir semua pelayanan kesehatan rutin termasuk pelayanan antenatal care berdasarkan pedoman (Kementerian Kesehatan RI 2020).

Terjadinya pandemi Covid-19 juga menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada ibu hamil sehingga ibu menunda melakukan pemeriksaan kehamilan, akibat yang akan timbul jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, seperti komplikasi obstetri termasuk komplikasi obstetrik langsung (perdarahan, preeklampsia/eklampsia, kelainan posisi, anak besar, kehamilan ganda, ketuban pecah dini), komplikasi obstetri tidak langsung (penyakit jantung, hepatitis, tuberkulosis, anemia, diabetes melitus) dan komplikasi obstetri (cedera akibat kecelakaan kendaraan, keracunan, api), keengganan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan juga dapat memicu peningkatan angka kematian ibu (MMR) (Novita, 2014). Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi melalui program kesehatan, salah satu caranya adalah melalui penerapan ANC terpadu. Dalam melaksanakan program kesehatan diperlukan sumber daya manusia yang kompeten agar tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu, melaksanakan pelayanan antenatal care merupakan salah satu cara penting untuk memantau dan mendukung kesehatan ibu hamil serta mendeteksi kehamilan berisiko tinggi yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu hamil.

Kehamilan merupakan suatu proses yang normal dan alami. Hal ini perlu diyakini oleh tenaga kesehatan, agar pelayanan yang diberikan kepada pasien dapat dilakukan melalui proses pendekatan berupa pelayanan promotif. Realisasi yang paling mudah diterapkan adalah penerapan Informasi Komunikasi dan Edukasi (IEC) kepada pasien dengan materi pemantauan kesehatan ibu hamil dan penanganan ketidaknyamanan selama kehamilan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh petugas kesehatan adalah dengan mendorong pasien untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai dengan kebijakan pemerintah. Selama pemeriksaan, ibu hamil dapat memberikan informasi atau pertanyaan yang dikeluhkan yang akhirnya dapat memberikan solusi dan pengobatan lebih lanjut. Dalam melakukan pemantauan tersebut, petugas kesehatan tidak akan bisa bekerja sendiri, melainkan membutuhkan bantuan pihak lain, termasuk pasien dan keluarganya. Hal ini bertujuan agar pasien dan keluarganya merasa bertanggung jawab terhadap kesehatannya, sehingga apabila terjadi kesalahan dan memerlukan tindakan, pasien dan keluarga dapat berperan aktif dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu pelaksanaan pemeriksaan pelayanan kesehatan pada ibu hamil harus terus dilakukan, apalagi di masa pandemi Covid-19, ibu hamil juga perlu menerapkan standar Covid-19, sehingga ibu hamil dapat meminimalisir bahaya atau risiko dengan mengikuti deteksi dini Covid-19. Sedangkan standar dalam memberikan pelayanan kesehatan ANC khususnya pada masa kehamilan dengan metode 10 T terdiri dari penimbangan dan pengukuran tinggi badan,

pengukuran tekanan darah, pengukuran status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas), pengukuran tinggi fundus uteri, penentuan janin, presentasi, denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi Tetanus Toxoid (TT), pemberian tablet besi (FE) minimal 90 tablet selama kehamilan, pemeriksaan laboratorium (rutin dan khusus), penatalaksanaan kasus, wawancara (konseling), meliputi Pencegahan Komplikasi dan Perencanaan Persalinan (P4K) dan pemberian KB pasca melahirkan (Kemenkes RI, 2010). Menurut (data PP IBI Januari s/d April 2020), setiap ibu hamil wajib melakukan layanan pemeriksaan ANC minimal 6 kali yaitu 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan ANC berguna untuk mengetahui berbagai risiko dan komplikasi yang akan dialami oleh ibu hamil sehingga ibu hamil dapat disarankan untuk melakukan rujukan ke rumah sakit jika keadaan mengancam ibu dan bayinya sendiri (Manuaba, 2013). Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Antenatal Care pada ibu hamil pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Pelayanan Antenatal di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10-24 Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Kedak, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri yang berjumlah 36 orang dengan menggunakan teknik Accidental Sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner door to door.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	usia	Jumlah	Prosentase
1.	15-25 Tahun	6	30 %
2.	25-35 Tahun	13	65%
3.	35-45 Tahun	1	5 %

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	SD	3	15%
2.	SMP	2	10%
3	SMA	10	50%
4	Perguruan Tinggi	5	25%

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Ibu rumah tangga	14	70%
2	Swasta	3	15%
3	Karyawan	3	15%

Karakteristik Responden Berdasarkan Kehamilan

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kehamilan

No.	Kehamilan	Jumlah	Prosentase
1.	1	7	35 %
2.	2	11	55 %
3.	3	1	5 %
4	4<4	1	5%

Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Covid-19

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Tentang Covid-19

No.	Informasi tentang Covid-19	Jumlah	Prosentase
1.	Ya	20	100 %
2	Tidak	0	0,0%

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Covid-19

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Covid-19

No.	Sumber daya	Jumlah	Prosentase
1.	Tenaga medis	3	15 %
2.	Keluarga	2	10%
3	Media elektronik	15	75%

Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan

No.	Habit	Jumlah	Prosentase
1.	Mematuhi protokol protokol 3M	20	100 %
2.	Mengumpulkan	0	0 %
3	Tidak memakai masker	0	0%

Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan ANC

Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan ANC

No.	ANC	Jumlah	Presentase
1.	1	2	10 %
2.	2	18	90

Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan yang disampaikan oleh

Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan

No.	Habit	Jumlah	Prosentase
1.	Diantar oleh suami	15	75%
2.	Diantar oleh ibu	3	15%
3	Diantar oleh sepupu	2	10%

Hasil Penelitian tentang Implementasi Pelayanan Antenatal Pada Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri sebagian kecil responden mempunyai tingkat implementasi yang rendah yaitu sebanyak 2 responden (10%), a sebagian kecil responden lainnya memiliki tingkat implementasi cukup sebanyak 3 responden (15%), dan sebagian besar responden memiliki tingkat implementasi baik sebanyak 15 responden (75%). Pelayanan kesehatan pada ibu hamil terdiri dari beberapa pelayanan, pelayanan tersebut adalah pelayanan persalinan, pelayanan nifas dan pelayanan kesehatan bayi baru lahir yang biasa disebut dengan pelayanan Antenatal Care. Kualitas pelayanan antenatal yang diberikan oleh petugas kesehatan akan mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janinnya (Sarwono, 2012). Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan yang diberikan perawat kepada ibu hamil, seperti pemantauan kesehatan fisik dan psikis, termasuk tumbuh kembang janin serta persiapan persalinan dan kelahiran agar ibu siap menghadapi peran barunya sebagai orang tua (Wagiyo & Putrono, 2016).). Sedangkan tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal pada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, bidan dan perawat (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Menurut (Pantikawati, 2010) menyatakan bahwa pemeriksaan ANC atau pelayanan kesehatan pada ibu hamil dapat meningkat dan menurun untuk melakukan pelayanan kesehatan pada ibu hamil karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, status ekonomi, kualitas dan Kunjungan ANC.

Pelayanan kesehatan bagi ibu hamil merupakan pelayanan yang terdiri atas pelayanan persalinan, pelayanan ibu nifas, pemeriksaan darah rutin, dan pelayanan bayi baru lahir. bidan, dokter spesialis kandungan atau perawat yang berguna untuk memantau kesehatan ibu hamil secara fisik dan psikis dan bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil agar mengetahui bahaya dan komplikasi persalinan, selain itu pemantauan kesehatan ibu hamil juga dilakukan oleh bidan desa dan kader desa yang bertugas mendampingi dan memantau kondisi ibu hamil setiap satu bulan sekali apalagi di masa pandemi ini kemungkinan besar akan sangat mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan kesehatan karena ketakutan ibu hamil akan terpapar virus covid-19, salah satunya adalah fungsi bantuan ini adalah mengedukasi dan mengarahkan ibu hamil untuk tetap melakukan pemeriksaan meski tanpa pengobatan apapun. Anda dan gejala-gejala yang muncul selama kehamilan agar status kesehatannya tetap terpantau. Oleh karena itu, layanan ini ditetapkan sebagai standar pelayanan pemeriksaan kesehatan ibu hamil yaitu 10T atau biasa disebut dengan layanan Antenatal Care terpadu guna menurunkan angka kematian ibu dan janin serta mengetahui secara dini timbulnya komplikasi pada kehamilan. Sementara itu, dalam rangka pelaksanaan ANC agar tenaga kesehatan dapat menjamin kehamilan normal dan mampu mendeteksi secara dini permasalahan dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara memadai agar ibu hamil siap menjalani persalinan normal karena setiap kehamilan berada pada kondisi yang tepat. risiko komplikasi atau komplikasi.

Implementasinya tidak lepas dari para petugas kesehatan yang selalu memantau dengan menginstruksikan para ibu untuk rutin melaksanakan dan memeriksakan kehamilannya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memberikan hasil yang baik yaitu sebagian besar responden berjumlah 15 responden (75%) rutin melakukan pemeriksaan karena setiap bulannya ada pendampingan sehingga ibu hamil memahami betul pentingnya

pemeriksaan kehamilan. serta tujuan dan bahaya yang mungkin terjadi. Dilihat dari data hasil penelitian secara umum, faktor yang mempengaruhi hasil yang baik adalah usia, pendidikan, kehamilan, kunjungan ANC, dan dukungan selama kunjungan ANC.

Dilihat dari faktor usia, sebagian besar responden berusia 25-35 tahun sebanyak 13 responden (65%), dan hampir separuh responden sebanyak 6 responden (30%) berusia 15-25 tahun, dan sebagian kecil responden lainnya adalah 1 responden (10%) pada usia 35-45%. Hal ini menunjukkan hampir separuh ibu hamil berada pada usia produktif yang sehat. Usia 20-35 tahun merupakan usia matang bagi seorang wanita sehingga pada usia tersebut seseorang sudah dapat berpikir rasional dan mempunyai keinginan serta kepedulian terhadap kehamilannya serta kesadaran ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan seperti ANC. Menurut (Green, 2010) umur seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perubahan perilaku, terutama dalam hal kesehatan, umur mempengaruhi persepsi dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka pola pikir dan pemahaman seseorang juga akan berkembang, sehingga ilmu yang diperoleh semakin baik hal ini merupakan hasil dari pengalaman dan kematangan jiwa seseorang dan pada hasil penelitian ini sebagian besar ibu hamil berusia 25 tahun. -35 tahun, hal ini menunjukkan usia ibu hamil berada pada usia reproduksi dan kematangan seorang ibu serta kepedulian ibu terhadap kehamilannya tinggi sehingga mendukung ibu untuk melakukan Antenatal Care.

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah faktor pendidikan dari data umum menunjukkan sebagian kecil responden berjumlah 2 responden (10%) berpendidikan SMP sederajat, sebagian kecil lagi berjumlah 3 responden (15%) berpendidikan SD sederajat. , sebagian kecil responden berjumlah 5 responden (25%) mempunyai pendidikan perguruan tinggi, dan sebagian kecil responden berjumlah 10 responden (50%) mempunyai pendidikan SMA sederajat. Edukasi sendiri menjadi tolak ukur untuk menilai pemahaman dan kesadaran ibu terhadap pemeriksaan kehamilannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin mudah dan pemahamannya dalam memperoleh informasi sehingga ibu akan cepat memahami kondisi kesehatannya begitu pula sebaliknya ibu yang mempunyai pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan cenderung berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk mendapatkan pelayanan antenatal. pelayanan kesehatan. Pentingnya peningkatan pemahaman ibu terhadap pelayanan ANC yang berkualitas dapat diperoleh dari tenaga kesehatan (bidan) pada saat pemeriksaan kehamilan. Konseling yang rutin dilakukan oleh petugas kesehatan juga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu tentang kemungkinan komplikasi pada kehamilan sehingga dapat tercapai kesehatan yang optimal saat menghadapi persalinan.

Menurut (Heriani, 2017) mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan, karena tingkat pendidikan dapat menunjukkan status kesehatan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi tingkat pelaksanaan yang baik salah satunya adalah pendidikan, pendidikan itu sendiri merupakan ukuran dari derajat atau status seseorang, dalam penelitian ini tingkat pendidikan ibu hamil sebagian besar adalah setara SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin mudah dalam memberikan pendidikan dan konseling serta semakin mudahnya mendapatkan informasi tentang pelaksanaan ANC sehingga dapat mempengaruhi ibu untuk peduli terhadap kehamilannya dan dapat mempengaruhi ibu untuk melaksanakan kehamilan. memeriksa atau melaksanakan pelayanan ANC terpadu.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi jumlah kehamilan dalam pelaksanaan ANC. Hasil penelitian diperoleh persentase kecil responden berjumlah 1 responden (5%) pada kehamilan ke 3, sebagian kecil lagi berjumlah 1 responden (5%) pada kehamilan ke 4>4, hampir separuh responden berjumlah 7 responden (35%) pada kehamilan pertama. dan sebagian besar responden lainnya berjumlah 11 responden (55%) pada kehamilan kedua. Menurut Wahyu (2017) disebutkan bahwa ibu hamil primipara atau hamil pertama kali lebih banyak melakukan pemeriksaan ANC secara rutin dibandingkan ibu hamil multipara atau lebih dari satu.

kehamilan. Hal ini dikarenakan ibu hamil primipara belum mempunyai pengalaman dan belum pernah mengalami kehamilan serta tingkat kekhawatirannya lebih tinggi dibandingkan ibu multipara yang pernah mengalami kehamilan sebelumnya. Pada ibu hamil primipara, kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka, sehingga secara tidak langsung mereka lebih memperhatikan kehamilannya, mereka menganggap pemeriksaan kehamilan sebagai suatu hal yang baru. Namun pada ibu hamil multipara sudah mempunyai pengalaman dalam pemeriksaan kehamilan dan mempunyai riwayat melahirkan anak, mereka beranggapan mempunyai pengalaman melahirkan dan memeriksakan kehamilan sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan selanjutnya. Sedangkan kehamilan sendiri adalah banyaknya kehamilan yang dialami oleh seorang wanita. Ibu dengan jumlah kehamilan yang tinggi tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya kembali karena ibu sudah pernah mengalami kehamilan sebelumnya sehingga ibu hamil menganggap tidak ada masalah pada kehamilannya sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan ANC yang kedua kali, hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya kehamilan. minat ibu hamil untuk berkunjung, padahal pada penelitian ini sebagian besar ibu yang hamil pertama merasa bahwa ANC merupakan sesuatu yang baru, sehingga ibu mempunyai motivasi dan rasa ingin tahu terhadap keadaan kehamilannya sehingga semakin tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, pihaknya mendukung ibu hamil untuk melaksanakan layanan ANC.

Selain riwayat jumlah kehamilan, faktor kunjungan ANC juga termasuk dalam riwayat kehamilan, karena pemeriksaan ANC biasanya dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan. Dari data umum terlihat bahwa sebagian kecil responden berjumlah 2 responden (10%) melakukan kunjungan ke 2, dan hampir seluruh responden berjumlah 18 responden (90%) melakukan kunjungan ke 1. Menurut Kusmiyanti (2015), sikap positif terhadap ibu hamil ditunjukkan dengan sikap antusias menjaga dan memeriksakan kehamilannya serta memantaunya setiap saat. Jadi jika sikapnya positif maka ibu hamil akan cenderung ingin memeriksakan kehamilannya, sedangkan bila ibu tidak memeriksakan kehamilannya maka ibu menganggap ibu hamil tersebut tidak ada keluhan dan baik-baik saja dengan kehamilannya padahal tidak. melakukan tes kehamilan. Menurut data penelitian menggambarkan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal care secara rutin karena ibu hamil merasa kehamilannya baik-baik saja dan tidak ada keluhan selama hamil sehingga merasa tidak perlu melakukan ANC lebih lanjut. di bawah 5 bulan, sebagian besar masih melakukan pemeriksaan ANC pertama, sedangkan ANC kedua biasanya dilakukan pada usia kehamilan 7 bulan ke atas.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung seperti saat menjenguk ibu hamil yang diantar oleh siapa, seperti suami, ibu, sepupu atau bahkan pergi sendiri. Dari hasil data umum menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berjumlah 2 responden (10%) melakukan kunjungan dengan didampingi sepupu, sebagian kecil responden lainnya berjumlah 3 responden (15%) melakukan kunjungan dengan diantar oleh ibu-ibu, dan sebagian besar responden berjumlah 15 responden (75%) melakukan keterlambatan kunjungan suami. Menurut Alawiyah (2014) menyatakan bahwa dukungan suami dan keluarga dapat berupa kasih sayang, perhatian, motivasi dan mendampingi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, ibu yang mendapat dukungan dari keluarga dan suami mempunyai Percaya diri untuk melakukan pemeriksaan dan menjalani kehamilan, Bunda juga akan merasa senang dan merasa diperhatikan.

Dalam hal ini peran keluarga sangat penting dalam melaksanakan pemeriksaan ANC, dukungan dan peran keluarga dalam melaksanakan tugas kesehatan serta memberikan motivasi pada ibu hamil juga dapat meningkatkan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami akan melakukan kunjungan ANC secara lengkap dan rutin untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil antara lain pendidikan dan kehamilan atau paritas, dimana

sebagian kecil responden berjumlah 3 responden (15%). Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ANC (Antenatal Care) adalah faktor pendidikan dari data umum menunjukkan sebagian kecil responden berjumlah 2 responden (10%) berpendidikan SMP sederajat, sebagian kecil lainnya berjumlah 3 responden (15%).) berpendidikan SD sederajat, sebagian kecil responden berjumlah 5 responden (25%) berpendidikan tinggi, dan hampir separuh responden berjumlah 10 responden (50%) berpendidikan SMA sederajat. Menurut (Heriani, 2017) mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan, karena tingkat pendidikan dapat menunjukkan status kesehatan seseorang serta pemahaman dan banyaknya informasi yang diberikan ibu. memiliki tentang bahaya dan tujuan pelayanan ANC, salah satunya adalah faktor pendidikan.

Edukasi sendiri menjadi tolak ukur untuk menilai pemahaman dan kesadaran ibu terhadap pemeriksaan kehamilannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin mudah dan mudah mendapatkan informasi sehingga ibu cepat memahami kondisi kesehatannya begitu pula sebaliknya ibu yang pengetahuannya kurang tentang pemeriksaan kehamilan cenderung berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk mendapatkan pelayanan antenatal. pelayanan kesehatan. Menurut data penelitian, sebagian besar ibu hamil yang mempunyai outcome pelayanan ANC cukup, ibu hamil mempunyai pendidikan setara SD karena ibu hamil kurang terpapar informasi tentang pelayanan ANC dan juga ibu sulit memahami tujuan dan fungsi pelayanan kesehatan kehamilan sehingga bahwa para ibu tidak tertarik dengan layanan ANC, bahkan ibu hamil sekalipun. berpikir tidak ada masalah pada kehamilannya sehingga tidak memerlukan pelayanan kesehatan kehamilan. Selain itu, faktor yang mempengaruhi adalah jumlah kehamilan yang mempengaruhi pelaksanaan ANC. Hasil penelitian diperoleh persentase kecil responden berjumlah 1 responden (5%) pada kehamilan ke 3, sebagian kecil lagi berjumlah 1 responden (5%) pada kehamilan ke 4>4, hampir separuh responden berjumlah 7 responden (35%) pada kehamilan pertama. dan sebagian besar responden lainnya berjumlah 11 responden (55%) pada kehamilan kedua.

Menurut Wahyu (2017) disebutkan bahwa ibu hamil primipara atau hamil pertama kali lebih banyak melakukan pemeriksaan ANC secara rutin dibandingkan ibu hamil multipara atau lebih dari satu. kehamilan. Hal ini disebabkan ibu hamil primipara tidak memiliki pengalaman dan belum pernah mengalami kehamilan serta tingkat kekhawatirannya lebih tinggi dibandingkan ibu multipara yang pernah mengalami kehamilan sebelumnya. Pada ibu hamil primipara, kehamilan merupakan hal yang pertama bagi mereka, sehingga secara tidak langsung mereka lebih memperhatikan kehamilannya, mereka menganggap pemeriksaan kehamilan sebagai suatu hal yang baru. Namun bagi ibu hamil multipara, sudah memiliki pengalaman dalam pemeriksaan kehamilan dan mempunyai riwayat melahirkan anak, mereka menganggap sudah berpengalaman melahirkan dan memeriksakan kehamilannya sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan selanjutnya. Kehamilan adalah banyaknya kehamilan yang dialami oleh seorang wanita. Pada penelitian ini ibu hamil mendapatkan hasil yang cukup karena sebagian besar ibu hamil sedang memasuki kehamilan yang kedua sehingga motivasi ibu kurang dalam melakukan kunjungan ANC dan ibu tidak khawatir lagi akan kehamilannya karena ibu pernah mengalami kehamilan sebelumnya, menurut ibu hamil bahwa tidak ada masalah pada kehamilannya sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan ANC yang kedua kali, hal ini menurunkan minat ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC terpadu.

Berikutnya faktor yang mempengaruhi hasil yang kurang dari penelitian ini diantaranya adalah faktor pekerjaan, dan dukungan selama kunjungan ANC yaitu sebagian kecil responden berjumlah 2 responden (10%). Ketenagakerjaan juga dapat mempengaruhi pelaksanaan ANC. Bekerja sendiri merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan berkeluarga. Dari data umum di atas terlihat bahwa sebagian kecil responden berjumlah 3 responden (15%) berprofesi sebagai wiraswasta, sebagian kecil

responden lainnya berjumlah 3 responden (15%) berprofesi sebagai pegawai swasta, dan sebagian besar responden berjumlah 14 responden (70%) tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap pelaksanaan Antenatal Care. Ruslinawati (2016) mengungkapkan pekerjaan berpengaruh dalam melaksanakan ANC, sebagian besar ibu yang rutin melakukan pemeriksaan adalah ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang dengan ibu yang mempunyai pekerjaan. Kesibukan ibu atau banyaknya pekerjaan juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pelayanan antenatal karena semakin banyak pekerjaan dan semakin sibuk ibu dalam pekerjaannya maka semakin sedikit pula kesempatan untuk melakukan pemeriksaan ANC, dan pada penelitian ini yang mempunyai hasil kurang. bekerja sebagai pegawai swasta sehingga kesempatan untuk melakukan ANC sangat minim. Karena banyaknya lapangan kerja, mayoritas ibu hamil menunda pelaksanaan Antenatal Care (ANC).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung seperti pada saat melakukan kunjungan ANC ibu hamil diantar oleh siapa saja misalnya suami, ibu, sepupu atau bahkan melakukan perjalanan sendirian. Dari hasil data umum menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berjumlah 2 responden (10%) melakukan kunjungan dengan didampingi sepupu, sebagian kecil responden lainnya berjumlah 3 responden (15%) melakukan kunjungan dengan diantar oleh ibu-ibu, sebagian besar responden berjumlah 15 responden. (75%) terlambat mengunjungi suaminya. Menurut Alawiyah (2014) menyatakan bahwa dukungan suami dan keluarga dapat berupa kasih sayang, perhatian, motivasi dan mendampingi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, ibu yang mendapat dukungan dari keluarga dan suami mempunyai Percaya diri untuk melakukan pemeriksaan dan menjalani kehamilan, Bunda juga akan merasa senang dan merasa diperhatikan.

Dalam hal ini peran keluarga sangat penting dalam melaksanakan pemeriksaan ANC, dukungan dan peran keluarga dalam melaksanakan tugas kesehatan serta memberikan motivasi pada ibu hamil juga dapat meningkatkan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Terbukti ibu hamil yang dilahirkan oleh suaminya lebih percaya diri dan lebih rutin melakukan ANC, dibandingkan ibu hamil yang dilahirkan oleh sepupu atau ibu sendiri, mayoritas ibu hamil kurang percaya diri dan merasa gugup. melaksanakan ANC menurunnya minat ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya, sehingga ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang berisi jawaban atas rumusan masalah serta dari hasil penelitian “Pelayanan Antenatal pada Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri” Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hampir separuh responden memiliki tingkat implementasi baik, hampir sebagian kecil responden memiliki tingkat implementasi cukup dan sebagian kecil responden memiliki tingkat implementasi kurang baik. Melalui penelitian ini diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pelaksanaan Pelayanan Antenatal pada ibu hamil sehingga dapat mencegah kematian ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F., and Trimukti, W. Y. 2014. Relationship of Husband's Support with Completeness of Antenatal Care Visits for Pregnant Women. Doctoral Dissertation Yogyakarta.
- Asih Yusari & Riseni. 2016. Textbook of Postpartum and Breastfeeding Midwifery Care. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Arikunto, S. 2016. Research Procedures A Practical Approach. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bali Provincial Health Office. 2018. Profile of the Bali Provincial Health Office. Bali Provincial Health Office. Bali.
- Eva Solina, Megawati Sinambela. 2020. Analysis of Factors Affecting Pregnant Women on Antenatal Care during the Covid-19 pandemic at the Talun Tanas Public Health Center. *Talun Tanas : Journal of Kestra Midwifery* Vol.3 No. 2. Accessed on 24 September 2020 at 07.00 WIB.
- Fatahillah. 2020. Integrated Antenatal Care Program in Reducing Maternal Mortality Rate. Semarang: *Journal of Public Health* Vol. 4. Accessed on September 25, 2021 at 19.00 WIB
- Fadila, 2018. The Relationship of Mother's Knowledge, Mother's Attitude, and Grandmother's Support with Exclusive Breastfeeding. Surakarta : Muhammadiyah University of Surakarta.
- Fatma Afrianty Gobel, Sundari, Nisma. 2021. The Effect of Knowledge and Attitudes on the Compliance of Pregnant Women in ANC Examination During a Pandemic at the Bungadidi Public Health Center, Tana Lili District. North Luwu : *Journal of Muslim Community* Vol. 2 No. 1. Accessed on September 25, 2019 at 18.30 WIB
- Fehr, A. R., & Perlman, S. 2015. Coronaviruses: An Overview of Their Replication and Pathogenesis Anthony. *Coronaviruses: Methods and Protocols, Methods in Molecular Biology*, 1282(1), 1–282. <https://doi.org/10.1007/978-1-4939-2438-7>. Accessed on September 24, 2021 at 13.30 WIB.
- Green, Lawrence, 2010. Health Education: A Diagnostic Approach, The John Hopkins University, Mayfield Publishing. Co.
- god. 2019. An overview of knowledge and attitudes of pregnant women about Antenatal Care at the Aur Duri Public Health Center, Jambi City. Jambi : *Scientific Journal of the University of Batanghari Jambi* Vol. 19. No. 1. Accessed on September 25, 2021 at 18.00WIB
- Herliafifah, R. 2020. Self-management of Pregnant Women during the Covid-19 Pandemic. *Sabhanga Journal*. Vol.3 No. 2.
- Heriani, Reni. 2017. Midwifery care book for postpartum and breastfeeding mothers. Jakarta: TEAM
- Hidayat, A. 2011. Nursing Research Methods and Data Analysis Techniques. Jakarta: Salemba Medika Publisher.
- Indonesian Ministry of Health. 2018. The Importance of Pregnancy Checkup. Jakarta : Directorate of Health Promotion and Community Empowerment.
- Indonesian Ministry of Health. Maternal and Child Health Profile. Jakarta: Ministry of Health. 2019.
- Indonesian Ministry of Health. www.kemkes.go.id. Accessed on 24 September 2021 at 13:10 WIB.
- Indonesian Ministry of Health. Integrated Antenatal Service Guidelines. Jakarta : Director General of Public Health Development. 2010.
- Kasmawati. 2016. Overview of Antenatal Care Services by Midwives at Pukesmas Kassi-Kassi. Scientific Writing.
- Kusmiyati, Yuni, Heni and Sujiatinissingsing. 2015. Care for pregnant women. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba. IBG. 2013. Obstetrics and Gynecology and Family Planning. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. 2012. Health Research Methodology. Jakarta : Rineka Cipta.